

Identifikasi Sistem Belajar Mengajar PJOK dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama

Khoirul Anwar Pulungan, Agus Kristiyanto, Sulaiman Sulaiman, Heny Setyawati

Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Corresponding Author: khoirulanwar2020@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 kota Palembang. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dalam pendekatan survey. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah guru PJOK di Sekolah Menengah Pertama Kota Palembang. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan angket. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Alat ukur yang digunakan pada variabel keterlaksanaan pembelajaran PJOK adalah kuesioner dengan skala Likert yang memiliki bobot skor 1-5. Sampel penelitian mengisi angket yang diberikan dengan me-checklist pada kolom dan pemberian bobot sesuai dengan lima alternatif jawaban yang telah disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Skala untuk pernyataan bersifat favourable dan unfavourable Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sistem belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 dalam kategori sedang dengan 87,35%.

Kata kunci: sistem belajar mengajar, pjok, pandemi covid-19.

Abstract. This study aims to determine the PJOK teaching and learning system during the Covid-19 pandemic in Palembang City. The descriptive quantitative method was used in the survey approach in this research. Participants in this study were PJOK teachers at Junior High Schools in Palembang City. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis used in this research is the descriptive percentage. The measuring instrument used in the variable of PJOK learning implementation is a questionnaire with a Likert scale with a weighted score of 1-5. The research sample filled out the questionnaire given by checking the column and assigning weights according to the five alternative answers that have been provided, ranging from strongly agree, agree, hesitate, disagree, and strongly disagree. The scale for statements is favourable and unfavourable. Based on the study results, it can be seen that the PJOK teaching and learning system during the covid-19 pandemic was in the moderate category with 87.35%.

Key words: teaching and learning system, corner, covid-19 pandemic

How to Cite: Pulungan, K. A., Kristiyanto, A., Sulaiman, S., Setyawati, H. (2021). Identifikasi Sistem Belajar Mengajar PJOK dalam Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Pertama. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2021, 298-302.

PENDAHULUAN

Dunia saat ini dihadapkan dengan satu permasalahan yang sama dan cukup kompleks yaitu penyebaran virus covid-19 yang sangat massif. Yang sangat menjadikan kebiasaan baru dan harus menjalankan kebiasaan tersebut. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti

demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Permasalahan tersebut memberikan dampak tidak hanya pada sektor ekonomi, sosial dan budaya akan tetapi pada sektor pendidikan terkena dampak yang sangat serius, sehingga dari sektor pendidikan juga menjadi hal yang baru. Penyebaran virus yang hingga kini sudah ditemukan vaksinnya tersebut, namun masih banyak berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan. Masa pandemic covid-19 membawa hambatan yang sangat kompleks pada penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Hambatan yang sangat berat dialami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Hambatan yang dihadapi pada saat ini adalah 1) kurang memadainya

sarana dan prasarana pendukung; 2) kurangnya kecakapan penguasaan teknologi oleh guru; 3) terbatasnya jaringan internet (Nopiyanto, 2020). Adanya hambatan pada proses pembelajaran yang memungkinkan dapat menurunkan minat belajar pada siswa (Suryani, 2013).

Pada Pembelajaran *online* pada semua jenjang pendidikan formal merupakan suatu upaya yang nyata yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Penyebaran virus di Indonesia hingga bulan September 2021 belum menunjukkan penurunan tetapi sudah berangsur membaik. Namun pada sektor pendidikan melalui kebijakan pembelajaran *online* memiliki dampak yang sangat penting dalam mendukung upaya pemerintah untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara seorang guru dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Raibowo, 2019).

Ada beberapa Salah satu pertanda bahwa seseorang itu sendiri telah menjalani pembelajaran adalah dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin akan disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara formal di sekolah, tidak lain bertujuan untuk mengarahkan perubahan pada diri pebelajar secara terencana, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Arsyad, 2013). Melihat dari isi dan muatan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dapat dikategorikan dalam dua klasifikasi.

Klasifikasi pendahuluan adalah mata pelajaran yang mengutamakan teori dan sedikit pada aspek prakteknya, sedangkan klasifikasi lanjutan adalah mata pelajaran yang muatannya lebih mendominasi aspek praktek dan sedikit muatan teori nya. Kedua klasifikasi mata pelajaran ini sangat berbeda pemberian *treatment* dalam penerapan pembelajaran *online*. Raibowo (2019) pembelajaran di sekolah tidak hanya dilakukan di kelas saja, akan tetapi juga di lapangan seperti halnya praktik dalam pelajaran pendidikan jasmani. Awalnya pendidikan jasmani dicanangkan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan dan pengajaran bertugas menyelenggarakan latihan-latihan jasmani di kalangan pemuda untuk memperoleh kondisi badan yang baik guna memasuki angkatan perang (Roesdiyanto & Sudjana, 2009).

Pendidikan jasmani merupakan sekumpulan aktivitas psikomotorik yang dilaksanakan atas dasar pengetahuan (kognitif), dan pada saat pelaksanaannya akan terjadi perubahan perilaku pribadi yang terkait dengan sikap/afektif (seperti kedisiplinan, kejujuran, percaya diri, sportivitas) serta perilaku sosial (seperti kerjasama, dan peduli sesama) (Widijoto, 2006). Pada dasarnya pembelajaran pendidikan jasmani di

sekolah yang syarat dengan aktivitas gerak, pembelajarannya dilakukan diruang terbuka, serta metode pembelajarannya dengan pemberian tugas, demonstrasi dan lainnya (Supriyadi, 2018). Dengan ciri khas tersebut, agaknya akan mengalami kesulitan dalam penerapannya dengan menerapkan kebijakan pembelajaran *online* dengan keterbatasan pada akses internet dan kemampuan operasional dalam penggunaan teknologi. Faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran online adalah ketersediaan sarana dan prasarana (Nopiyanto, 2020).

Dunia pendidikan sangat identic dengan proses pembelajaran. Pembelajaran dengan kata dasar belajar sebenarnya merupakan proses yang mencakup dua hal yaitu belajar itu sendiri dan mengajar. Proses belajar biasanya difokuskan pada kegiatan pebelajar dalam pendidikan. Sedangkan mengajar biasanya difokuskan pada kegiatan pengajar dalam pembelajaran. Dengan seiringnya perkembangan zaman, kegiatan belajar dan mengajar dapat dilakukan oleh semua pelaku pendidikan tidak hanya guru dan siswa. Pembelajaran yang mencakup kedua hal di atas diartikan oleh Mubarak (2007).

Mengajar dan belajar sebagai proses saling mempengaruhi. Lebih lanjut, mendefinisikan pelaksanaan pembelajaran sebagai situasi dimana setiap pelajar atau guru harus bisa membuat strategi pengajaran dan menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan profesional. Hal tersebut diartikan pembelajaran sebagai sebuah cara untuk membuat siswa belajar. Guru sebagai tenaga pendidikan profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian, membantu pengembangan dan pengelolaan program sekolah serta mengembangkan profesionalitasnya (Depdiknas, 2004).

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting yang dimiliki oleh daerah, sehingga dengan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dimungkinkan memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Disisi lain, adanya tempat pendidikan sebagai fasilitas penunjang untuk kegiatan belajar mengajar penting diperhatikan. Ketersebaran fasilitas pendidikan di tiap-tiap jenjang memungkinkan masyarakat agar mudah untuk menjangkau. Dengan demikian diharapkan tingkat pendidikan masyarakat bisa meningkat. Pembelajaran *online* memiliki peluang besar dalam proses transformasi pendidikan yang lebih baik. Banyak negara yang telah atau sedang merumuskan kebijakan pembelajaran *online*.

Guru pendidikan jasmani adalah seorang teknisi, teoretikus, praktisi reflektif, terapis, pembuat keputusan dan peneliti (Rocha & Clemente, 2012). Tugas guru yakni sebagai perancang program pembelajaran, pelaksana, pemantau dan sekaligus sebagai evaluator untuk menilai apakah pengalaman belajar yang

diberikan diterima dengan baik oleh peserta didik. Guru menggunakan data hasil belajar siswa dari berbagai penilaian untuk terus menerus mengevaluasi dan menyesuaikan instruksi mereka (Hargreaves, et al, 2010).

Permasalahan yang sama yang dihadapi oleh seluruh Negara pada saat ini adalah penyebaran virus Covid-19. Penyebaran virus covid-19 yang menyebabkan pandemi ini memberikan dampak pada sektor pendidikan Indonesia di mana sekitar puluhan juta siswa tidak dapat melanjutkan kegiatan belajar mereka di sekolah (Nadia, 2020). Banyak Negara memutuskan untuk mengambil kebijakan dengan menutup sekolah dan perguruan tinggi. Beberapa dampak yang ditimbulkan oleh kebijakan tersebut adalah, dengan penerapan pembelajaran online membuat siswa berkomunikasi melalui perantara gawai mengakibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya berkurang dalam berkomunikasi, ditambah lagi dengan pembatasan pertemuan secara fisik atau kontak langsung mengakibatkan siswa menjadi bosan (Irawan, Dwisona & Lestari, 2020).

Selanjutnya lebih dari 50% guru generasi angkatan 80an sering mengalami hambatan dalam hal penyediaan sarana prasarana dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran *online*. Hal itu disebabkan guru generasi 80-an merupakan pengguna pemula dalam media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Nopiyanto, Raibowo dkk, 2020).

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 di Kota Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan menggunakan teknik penyebaran angket dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK berjumlah 40 orang tingkat SMP Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan seluruh anggota populasi menjadi sampelnya. Alat ukur yang digunakan untuk melihat pembelajaran PJOK di masa pandemi covid-19 adalah dengan kuesioner menggunakan skala *likert* yang memiliki bobot skor 1-5 dengan lima alternatif jawaban yang disediakan, mulai dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Skala pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dapat dilihat pada Tabel 1.

Prosedur penilaian dengan menggunakan persentase yang dihitung dari distributor skor kelas, dengan cara ini ditentukan terlebih dahulu norma penilaian yang akan digunakan. Misalnya yang diinginkan pemberian nilai sangat baik, baik, sedang, kurang dan sangat kurang (Azwar, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk tabel maupun diagram lingkaran sehingga dapat dimengerti oleh pembaca. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di masa pandemi covid-19 tingkat SMP Kota Palembang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10%, “rendah” sebesar 40%, “sedang” sebesar “18%, “tinggi” sebesar 24% dan “sangat tinggi” 8%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 87,35%, proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 tingkat SMP Kota Palembang berada pada kategori “sedang”.

Penyebaran *coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang telah menyerang hampir 200 negara di dunia, memberikan dampak tersendiri pada sektor pendidikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah segera mengambil sikap dan membuat kebijakan melarang berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan rutin mencuci tangan. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melarang pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan menyelenggarakan pembelajaran secara daring. Upaya yang signifikan dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan di semua tingkatan untuk menemukan solusi praktis dalam pembelajaran di rumah ditengah wabah covid-19 (Rochman, dkk, 2020).

Kebijakan ini diambil bertujuan untuk membantu para orang tua untuk dapat mendampingi pendidikan anaknya dirumah dan mengurangi penyebaran virus covid-19 dengan melakukan seluruh kegiatan dari rumah. Dalam kondisi seperti ini akan memberikan efek yang bermacam. Salah satunya adalah terbebani nya siswa dengan tugas yang menumpuk di rumah dan akan mengakibatkan jenuh, bosan bahkan stress. Ketika siswa tidak berada disekolah, misalnya liburan atau belajar dari rumah, merekam secara fisik akan menjadi kurang aktif dan memiliki waktu yang lebih lama untuk bermain ponsel, sehingga penggunaannya akan terasa jenuh, bahkan dengan stres yang berat dan ringan (Brazendale, 2017).

Kebijakan pembelajaran dari rumah yang membatasi interaksi fisik menyebabkan tidak adanya interaksi

sosial, sehingga komunikasi verbal dan nonverbal tidak digunakan dengan benar (Rochman, dkk, 2020). Dilaksanakannya kebijakan pembelajaran daring telah menimbulkan problematika terbaru baik dari guru maupun siswanya. 81% guru generasi 80-an mengalami kesulitan mengenai media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring dikarenakan guru generasi 80-an adalah pengguna pemula dalam media pembelajaran berbasis teknologi komputer dan internet (Nopiyanto & Raibowo, 2020). Meskipun menemukan hambatan dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar PJOK di masa pandemi covid-19 ini tetap memiliki peluang dan potensi untuk tetap dilaksanakan, meskipun sekolah, guru dan siswa memiliki keterbatasan dalam akses internet dan perangkat teknologi serta sarana prasarana pendukung. Metode yang tetap dapat dilaksanakan adalah melalui Pembelajaran Jarak Jauh dengan memberikan panduan belajar cetak dengan menggunakan *platform* yang telah disediakan, seperti SMS, *e-learning* atau dengan mengikuti *platform* yang telah disediakan oleh pemerintah yaitu melalui Program Belajar Di rumah yang ditayangkan oleh TV nasional. Program Belajar dari Rumah oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran selama anak belajar di rumah karena terdampak masa pandemi COVID-19. Tayangan dalam program Belajar dari Rumah meliputi tayangan untuk anak usia PAUD dan sederajat, SD dan sederajat, SMP dan sederajat, SMA/SMK dan sederajat, dan program keluarga dan kebudayaan. Pembelajaran dalam Belajar dari Rumah ini tidak mengejar ketuntasan kurikulum, tetapi menekankan pada kompetensi literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2020).

KESIMPULAN

Proses belajar mengajar PJOK selama masa pandemi covid-19 memiliki hambatan dan juga peluang serta potensi untuk tetap dilaksanakan, meskipun wilayah sekolah, siswa dan guru serta sarana prasarana tidak menunjang dan mendukung secara penuh. Salah satunya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran jarak jauh atau secara daring dengan mengikuti dan menyimak tayangan dari Program Belajar di Rumah yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TV nasional. Identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru olahraga SMP kota Palembang berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 10%, “rendah” sebesar 18%, “sedang” sebesar 40%, “tinggi” sebesar 24% dan “sangat tinggi” 8%. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 87,35%, identifikasi tingkat keterlaksanaan pembelajaran PJOK tingkat SMP di Masa Pandemi COVID-19 seluruh guru

olahraga SMP Kota Palembang berada pada tingkatan “sedang” Sehingga dalam sistem proses belajar mengajar, khususnya pelajaran PJOK dapat dilaksanakan walaupun belum maksimal. Serta menjadikan kebiasaan baru dalam proses atau sistem belajar mengajar secara online hingga saat ini.

REFERENSI

- Ali, M. (2009). *Kualitas Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah: Antara Harapan dan Kenyataan* (pp. 1–14).
- Ali, M. (2012). *Metode Penelitian*. Surabaya. Unesa University Press.
- Arsad, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. (2010). *Metodologi penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Azzahra, N. F. (2020). *Mengkaji Hambatan Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19 jakarta,CFPIS.1-8-2020*.
- B. Rochman, Indahwati, N., & Priambodo, n A. (2020). *Identifikasi Keterlaksanaan Pembelajaran PJOK*.
- Brazendale, K., Beets, M. W., Weaver, R. G., Pate, R. R., Turner-McGrievy, G. M., Kaczynski, A. T., & Hippel, P. T. (2017). Understanding differences between summer vs. School obesogenic behaviors of children: The structured days hypothesis. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 14(1), 100.
- Dasim, B. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian*. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Balitbang Depdiknas.
- Depdiknas. (2005). *Panduan model pembelajaran berbasis Kompetensi*. Depdiknas.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 702 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdiknas.
- Dick & Carey. (2001). *James O.Carey, The Systematic Design of Instruction*. Pearson.
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Hargreaves, A., Lieberman, A., Fullan, M., & Hopkins, D. (Eds.). (2010). *Second international handbook of educational change* (Vol. 23). Springer Science & Business Media.
- Irawan, A. W., Dwisona, D., & Lestari, M. (2020). Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 53–60.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. UNESA Press.
- Margono. (2004a). *Metodologi Penelitian ,Jakarta,PT*.

Rineka cipta.

- Margono. (2004b). *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka cipta.
- Mashud. (2018). Analisis masalah guru PJOK dalam mewujudkan tujuan kebugaran jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 17(2).
- Mubarak, W. I., Chayatin, N., & Rozikin, S. (2007). *Promosi kesehatan sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan*. Graha Ilmu.
- Nopiyanto, Y. E., & Raibowo, S. (2020). Hambatan Guru Pendidikan Jasmani Generasi 80-an dalam Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Sporta Saintika*, 5(2), 139–148.
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2020). Pemahaman guru PJOK tentang standar kompetensi profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10–15.
- Rocha, R. F., & Clemente, F. M. (2012). Expertise in sport and physical education: Review through essential factors. *Journal of Physical Education and Sport*, 12(4), 557.
- Rochman, B. (n.d.). Tingkat SMP Di Masa Pandemi Covid 19 Se-Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).
- Roesdiyanto & Sudjana. (2009). *Sejarah Olahraga dan Pendidikan Jasmani*. UM Press.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64–73.
- Suryani, W. (2011). *Hambatan-Hambatan Guru dalam Pembelajaran Geografi di SMA Negeri Kabupaten Lima Puluh Kota* [(Doctoral dissertation,]. Universitas Negeri Padang.
- Widijoto, H. (2006). *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan*. Universitas Negeri Malang UPT Program Pengalaman Lapangan.